

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sahertian (2008:1), “Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia”. Pendidikan yang kita dapat selama ini akan memberikan kontribusi bagi kehidupan kita kelak nantinya. Pendidikan adalah standard nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu kesatuan pendidikan untuk mencapai standard kompetensi kelulusan. Dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan setiap warga negara diwajibkan mengikuti pendidikan formal minimal sampai tamat SMP. Sekolah sebagai pusat pendidikan berfungsi untuk mendidik siswa menjadi manusia sejati.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia adalah salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa Indonesia dalam kurikulum di SMP sederajat merupakan tujuan utama dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Dan keempat aspek tersebut adalah unsur- unsur dalam bahasa Indonesia yang tidak dapat dipisahkan karena keempat tersebut saling melengkapi.

Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dipahami oleh siswa karena dalam menulis dibutuhkan imajinasi yang kuat serta wawasan yang luas. Serta

keterampilan menulis tidak dapat diperoleh dengan cepat karena diperlukan waktu yang cukup untuk belajar berlatih.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja. Tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktinya yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Menurut Hasani (2005: 21), “Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik”.

Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Namun keterampilan menulis masih sulit dipahami oleh siswa, terutama dalam menulis surat pribadi. Permasalahan yang terjadi ketika mengadakan pembelajaran menulis surat pribadi di sekolah salah satunya siswa kurang menguasai kosa kata, siswa kurang menguasai format penulisan surat pribadi, kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan di sekolah sehingga siswa bosan dalam belajar serta siswa kurang menguasai struktur surat pribadi, dan kurangnya pengetahuan siswa untuk menulis surat pribadi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menawarkan suatu model untuk diterapkan dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu, kurangnya kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi, maka peneliti mengajukan model pembelajaran generatif untuk menulis surat pribadi, dengan menggunakan model generatif memiliki pengaruh agar siswa dapat menulis surat pribadi dengan baik. Menurut Huda (2013:309), “Model generatif adalah model pembelajaran yang berusaha menyatukan gagasan-gagasan baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dan guru memberikan konsep pembelajaran”

Faktor inilah yang mendorong penulis mengadakan penelitian tentang efektivitas penggunaan model generatif dalam pembelajaran menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pollung Tahun Pembelajaran 2017/2018.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan proses belajar adalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang menguasai kosa kata.
2. Siswa kurang menguasai format penulisan surat pribadi
3. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan di sekolah.
4. Siswa kurang menguasai struktur surat pribadi
5. Kurangnya pengetahuan siswa untuk menulis surat pribadi

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan merupakan langkah berikutnya yang perlu dilakukan agar tujuan dasar penelitian tidak perlu luas cakupan masalahnya. Dengan kata lain, batasan masalah ini dimaksudkan agar permasalahan lebih terfokus, terperinci. Tidak semua masalah yang teridentifikasi dalam identifikasi masalah akan dikaji. Namun peneliti memfokuskan pada Efektivitas Penggunaan Model Generatif Terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pollung Tahun Pembelajaran 2017/2018”

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pollung Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis surat pribadi dengan penggunaan model pembelajaran ceramah?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pollung Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis surat pribadi dengan penggunaan model pembelajaran generatif?
3. Apakah penggunaan model generatif lebih efektif dari pada metode ceramah dalam pembelajaran menulis surat pribadi siswa VII SMP Negeri 3 Pollung Tahun Pembelajaran 2017/2018?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Peneliti ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pollung Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis surat pribadi dengan penggunaan metode pembelajaran ceramah.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pollung Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis surat pribadi dengan penggunaan model pembelajaran generatif.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan model generatif lebih efektif dari pada metode ceramah dalam pembelajaran menulis surat pribadi siswa VII SMP Negeri 3 Pollung Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis surat pribadi.

- b. Memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis surat pribadi.
  - c. Sebagai informasi yang terbaru untuk mengenai efektivitas penggunaan model generatif dalam pembelajaran menulis surat pribadi.
2. Manfaat Praktis :
- a. Menambah wawasan dan pengetahuan siswa menulis surat pribadi.
  - b. Dijadikan sumber pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis surat pribadi oleh guru.
  - c. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru untuk mengajarkan tentang model pembelajaran generatif terhadap menulis surat pribadi.
  - d. Dijadikan sumber bacaan yang berkaitan dengan model pembelajaran dan keterampilan menulis surat pribadi oleh pembaca.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

##### **2.1 Landasan Teoritis**

Landasan teoritis merupakan faktor pendukung dalam suatu penelitian. Semua pembahasan terhadap permasalahan yang berhubungan dengan variabel penelitian harus didukung oleh teori-teori yang bisa dibuktikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diberikan teori-teori mengenai variabel yang akan diteliti.

### **2.1.1 Pengertian Efektivitas**

Kata efektivitas berasal dari kata efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:284 ), “ Kata efektif berarti ada efeknya ; manjur atau mujarab; dapat membawa hasil; mulai berlaku. Menurut Mulyasa (2007:82), “efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju”.

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan seseorang untuk menentukan tujuan yang diharapkan agar dapat membawa hasil yang sesuai dengan yang dituju.

### **1.1.2 Model Pembelajaran Generatif**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu memerlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam mengajar dan juga kesulitan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Menurut Hamanik (2006: 11), “Model adalah suatu cara, teknik atau langkah- langkah yang harus ditempuh dalam proses belajar mengajar”. Sedangkan menurut Ahmadi (2003:52), “Model adalah suatu cara yang dipergunakan oleh guru atau instruktur”.

Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individu maupun secara kelompok agar penjelasan itu dapat diserap, dipahami atau dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik model mengajar yang digunakan guru maka semakin efektif pula pencapaian tujuan. Khususnya model mengajar di dalam kelas. Efektifitas suatu model dipengaruhi oleh faktor

tujuan siswa, situasi dan guru itu sendiri dengan demikian, pengetahuan siswa umum mengenai sifat berbagai model

Menurut Wittrock (2003:309), “model pembelajaran generatif merupakan model pembelajaran yang berusaha meyatukan gagasan-gagasan baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa”.

Menurut Winne (2011:177), “pembelajaran generatif (PG) merupakan suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan yang baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya”.

Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa model generatif adalah suatu model yang mengajak siswa untuk aktif dan mengali pengetahuan siswa tentang hal-hal yang baru.

#### **1.1.2.1 Langkah- langkah Model Pembelajaran Generatif**

Menurut Huda (2003:309), langkah-langkah model pembelajaran generatif adalah sebagai berikut.

##### **1. Pendahuluan atau disebut tahap eksplorasi**

Pada tahap eksplorasi atau pendahuluan guru membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan, ide atau konsepsi awal yang diperoleh dari pembelajaran pada tingkat kelas sebelumnya. Untuk mendorong siswa agar mampu melakukan eksplorasi, guru dapat memberikan stimulus berupa beberapa aktivitas atau tugas- tugas seperti melalui demonstrasi atau penelusuran terhadap suatu permasalahan yang dapat menunjukkan data yang terkait dengan konsep yang akan dipelajari. Dalam aktifitas ini, gejala, data yang

didemonstrasikan sebaiknya dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, mengkaji data, gejala serta memusatkan pikiran terhadap materi. Dan pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswa. Melalui aktifitas demonstrasi atau penelusuran. Pada proses pembelajaran ini guru berperan memberikan dorongan, bimbingan, motivasi dan memberi arahan agar siswa mau dan dapat mengemukakan pendapat, ide, dan disajikan secara tertulis.

#### 2. Tahap pengungkapan ide.

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide mereka mengenai konsep yang dipelajari.

#### 3. Mengolah

Kegiatan ini melibatkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka terhadap topik yang ditentukan oleh guru dengan memperhatikan konsep- konsep materi atau pembelajaran.

#### 4. Penerapan konsep

Pada tahap ini siswa diacak untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan konsep barunya. Berkaitan dengan hal- hal praktis dalam kehidupan sehari- hari dan guru mengarahkan siswa agar mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru sesuai konsep yang dibuat tentang materi. Melalui tahap ini guru dapat meminta siswa menyelesaikan persoalan. Baik yang sederhana maupun yang kompleks.

### **1.1.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Generatif**

#### 1. Kelebihan yaitu.

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan pemahamannya terhadap konsep.
- b. Melatih siswa untuk mengomunikasikan konsep.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri.



- d. Guru mengajar menjadi kreatif dalam mengarahkan siswanya untuk mengonstruksi konsep yang akan dipelajari.
  - e. Guru menjadi terampil dalam memahami pandangan siswa dan mengorganisasi pembelajaran.
2. Kelemahan yaitu.
- a. Siswa yang pasif merasa diteror untuk mengonstruksi konsep.
  - b. Membutuhkan waktu yang lama.
  - c. Bagi guru yang tidak berpengalaman akan merasa kesulitan untuk mengorganisasi pembelajara.

### **2.1.3 Pengertian Kemampuan Menulis Surat Pribadi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:707), “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri”. Menurut Tarigan (2013:3), “Kemampuan adalah pengetahuan yang dipunyai oleh pemakai bahasa tentang bahasanya dan nilai itulah yang paling penting”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk berpikir berdasarkan pengetahuannya yang ada dalam dirinya.

### **2.1.4 Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus ditingkatkan oleh siswa. Menurut Dalman (2011:3), “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran, atau media, dan pembaca.

Menurut Marwoto (1987:19), “Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa”. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga sipenulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Menurut Tarigan (2013:21), “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses belajar dengan mengungkapkan ide, gagasan, dan dapat meningkatkan imajinasi berdasarkan pemikiran sipenulis. Dan menulis menjelaskan suatu lambang dalam bentuk tulisan yang baik agar tujuan dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

#### **2.4.1.1 Tujuan Menulis**

Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak hanya mengharuskan memilih suatu topik pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi juga harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya.

Menurut Keraf (1970:34), “Menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca”. Sedangkan menurut Semi (1990:19) tujuan menulis yaitu sebagai berikut.

“Memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada satu waktu, meringkas, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, menyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya”.

Tarigan (2013:23), setiap tulisan mengandung tujuan itu sangat beragam, maka bagi seseorang yang belum berpengalaman menulis ada baiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Memberitahukan atau mengajar,
2. Meyakinkan atau mendesak,
3. Menghibur atau menyenangkan, dan
4. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

#### **2.1.4.2 Manfaat Menulis**

Menurut Dalman (2011:6), Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, seperti yang dikemukakan ahli sebagai berikut.

- a. Peningkatan kecerdasan,
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- c. Penumbuhan keberanian, dan
- d. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

#### **2.1.5 Surat**

Surat merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi tertulis oleh suatu pihak kepada pihak lain. Menurut Marjo (2000:15), “Surat adalah alat komunikasi tertulis, atau sarana untuk menyampaikan pernyataan maupun informasi secara tertulis dari pihak satu kepada pihak yang lain”. Soebroto (2011:11), “Surat berarti alat untuk menyampaikan isi hati atau berita dari seseorang kepada pihak lain” Barus (2012:4), “Surat adalah alat komunikasi tulis yang berisi berita/ kabar, pernyataan, permohonan, keputusan,

pengakuan, instruksi, ataupun sikap dan sebagainya yang dikeluarkan oleh seseorang instansi atau organisasi”.

Dapat disimpulkan Surat merupakan suatu tulisan. Oleh karena itu, seseorang yang akan menulis surat haruslah terlebih dahulu mengetahui tata tulis tulisan serta memiliki keterampilan menulis kalimat efektif serta mampu mengembangkan paragraf dengan mengaplikasikan kaidah-kaidah ejaan yang berlaku untuk penulisan bahasa yang digunakan. Perlu diketahui bahwa setiap surat mengandung pesan.

#### **2.1.5.1 Fungsi Surat**

Menurut Moeliono (2011:12), ada tujuh fungsi utama surat yaitu.

1. Sebagai alat komunikasi tulis,
2. Sebagai tanda bukti tertulis,
3. Sebagai alat pengingat,
4. Sebagai pedoman untuk bertindak,
5. Sebagai keterangan keamanan,
6. Sebagai duta/ wakil organisasi, dan
7. Sebagai dokumentasi historis dari suatu kegiatan.

#### **2.1.5.2 Ciri-ciri Surat**

Menurut Suparno (2008:6), “Surat yang baik adalah yang mampu menjembatani ketersampaian pengirim dengan penulis surat. Untuk mencapai hal itu, pengirim surat hendaknya menyampaikan pesannya secara langsung, jelas, logis, runtut, bahasa yang mudah dipahami”.

Menurut Semi (1990:193) Menyusun surat yang baik harus memenuhi ciri- ciri sebagai berikut.

1. Surat itu jelas,

2. Surat itu rapi dan menarik yang rapi dan menarik selalu mendapat kesan yang baik dari penerimanya, sehingga tidak terkesan kacau balau yang akan memberi kesan buruk terhadap penulisanya,
3. Surat itu menggunakan perangkat kebahasaan yang tepat, apapun tujuannya harus menggunakan perangkat kebahasaan secara tepat (tepat kalimatnya, cermat pemilihan kata, tepat menggunakan ejaan dan tanda baca),
4. Surat itu memperlihatkan kepribadian yang baik, kesan yang baik dalam suatu komunikasi akan muncul, bila penuturan dilakukan secara wajar, tidak berlebihan dan tidak pula terlalu merendahkan diri, dan
5. Surat itu akurat dan singkat, artinya surat itu menginformasikan sesuatu yang tepat. Surat singkat artinya surat itu tidak menggunakan ruangan yang luas sebaliknya tidak menyita waktu pembaca yang baik untuk memahami maksud surat.

### **2.1.5.3 Jenis – jenis Surat**

Menurut Moeliono (2011:11), telah mengklasifikasikan jenis surat menurut tujuannya, sifat isinya, bentuknya, prosedurnya, jangkauannya, nilai isinya, jumlah penerima keamanan, kegunaan, dan cara pengirim. Jenis atau sifat surat diklasifikasikan secara terinci sebagai berikut.

1. Berdasarkan tujuannya meliputi : (a) surat pemberitahuan; (b) surat perintah; (c) surat permohonan; (d) surat laporan; (e) surat keputusan; (f) surat kuasa; (g) surat pengantar, (h) surat pesanan.
2. Berdasarkan sifat isinya meliputi : (a) surat dinas ( resmi ) ;(b) surat pribadi; (c) surat dagang
3. Berdasarkan bentuknya meliputi : (a) surat biasa; (b) memo atau nota; (c) surat telegram; (d) surat pengantar; (e) surat wesel.
4. Berdasarkan prosedurnya meliputi : (a) surat masuk; (b) surat keluar.

5. Berdasarkan jangkauannya meliputi : (a) surat intern ; (b) surat ekstern
6. Berdasarkan isinya meliputi : (a) surat rutin; (b) surat non rutin.
7. Berdasarkan jumlah penerima meliputi : (a) surat biasa; (b) surat edaran; (c) pengumuman.
8. Berdasarkan keamanan isinya meliputi : (a) surat sangat rahasia; (b) surat biasa; (c) surat rahasia.
9. Berdasarkan kegunaannya meliputi : (a) konsep; (b) tembusan; (c) petikan (d) turunan/ salinan (e) lampiran.
10. Berdasarkan cara pengirimannya meliputi : (a) dibawa sendiri; (b) dengan kurir; (c) dengan pos.

Pada dasarnya dalam teori ini peneliti hanya menekankan pada surat pribadi saja, karena surat pribadi ini akan dijadikan bahan kajian oleh peneliti.

#### **2.1.5.4 Surat Pribadi**

Menurut Moeliono (2005:11), “Surat pribadi adalah surat dari perseorangan kepada orang lain atau kepada organisasi”. Pengirim surat harus menyebut dirinya dengan kata saya atau kata ganti orang pertama. Menurut Arifin (2001:5), “ Surat pribadi adalah surat yang dibuat oleh seseorang atas nama diri pribadinya sendiri. Oleh sebab itu surat ini dapat berupa surat keluarga, setengah resmi, dan terbuka”. Trianto (2007:58), “ Surat pribadi adalah bentuk komunikasi tulis (surat-menyurat) yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai pribadi, (bukan sebagai wakil atau utusan yang berkaitan dengan kelembagaa/ kedinasan/ resmi”.

Dari pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa surat pribadi adalah jenis surat yang ditulis oleh seseorang kepada orang lain yang isinya tentang pribadinya.

#### **2.1.5.5 Ciri- ciri Surat Pribadi**

Menurut Yasin (2002 : 69), ciri- ciri yang terdapat dalam surat pribadi yaitu.

1. tidak mempergunakan gaya penulisan surat resmi,
2. kalimat dalam surat pribadi lebih bersifat kekeluargaan atau persaudaraan,
3. dengan demikian gaya bahasa yang dipergunakan tidak terlalu formal atau resmi,
4. salam pembuka lebih bervariasi sesuai dengan selera pengirim atau penulis surat,
5. format kertas surat tidak mempergunakan kop surat sebagaimana halnya pada surat dinas,
6. tidak mengenal bentuk penulisan yang mempergunakan tembusan atau landasan, dan
7. secara etis jumlah lembar surat yang ditulis tidak terlalu dibatasi. Sedangkan pada surat dinas sebagai gantinya menggunakan jenis lampiran.

#### **2.1.5.6 Jenis- Jenis Surat Pribadi**

Menurut Yasin (2002 : 70), Mengolongkan surat pribadi menjadi beberapa jenis diantaranya.

1. Daftar riwayat hidup,
2. Surat lamaran pekerjaan,
3. Surat izin tidak masuk bekerja atau sekolah,
4. Surat perkenalan,
5. Surat berita keluarga,
6. Surat ucapan terimakasih,
7. Surat meminta penjelasan,

8. Surat-surat remaja, dan
9. dan sebagainya, sesuai kebutuhan sehari-hari yang senantiasa berkembang dari waktu ke waktu.

#### **2.1.5.7 Struktur Surat Pribadi**

Menurut Mafrukhi ( 2007 : 15), struktur surat pribadi adalah sebagai berikut.

##### **1. Tanggal surat**

Dalam penulisan tanggal surat sebaiknya tanggal, bulan, dan tahun ditulis lengkap, jangan disingkat. Penyingkatan tanggal dan bulan surat sering menimbulkan kesalah pahaman dan dirasakan kurang santun, tanggal surat ini ditulis untuk menunjukkan kapan surat itu dikirim bukan kapan surat itu dibuat.

Contoh :

Surabaya, 16 Januari 2018

##### **2. Alamat surat**

Pengiriman dan penerimaan surat dapat berjalan dengan lancar jika alamat ditulis dengan jelas. Biasanya sebuah surat mempunyai alamat surat 2 macam, yaitu alamat yang ditulis pada kertas surat dan alamat luar yang ditulis pada sampul surat.

Contoh penulisan alamat surat.

Sahabatku

Sari Yuni

Gunungpati, Semarang

##### **3. Salam pembuka**

Salam pembuka suatu surat digunakan sebagai kesatuan berbahasa tulis. Salam pembuka dapat digunakan sesuai dengan keperluan penulis surat.



Contoh penggunaan salam pembuka

- a. Dengan hormat
- b. Bapak/ ibu yang tercinta
- c. Salam rindu/ persahabatan/sayang

#### 4. Isi surat

Isi surat adalah bagian surat yang digunakan untuk menyatakan berita atau sesuatu yang ingin dinyatakan dalam surat tersebut. Bagian isi surat biasanya berisi atau terdiri atas : paragraf pembuka, paragraf isi, paragraf penutup. Paragraf pembuka ialah bagian surat yang berfungsi sebagai pengantar pembaca kepada inti pokok surat. Paragraf isi ini memuat sesuatu yang akan disampaikan, diberitahukan, dinyatakan, dimintakan kepada penerima surat.

Paragraf penutup berfungsi untuk menutupi surat. Dapat pula dinyatakan bahwa paragraf penutup ini dianggap sebagai kunci isi surat atau penugasan isi surat. Oleh karena paragraf tersebut isinya selain mengandung harapan juga berisi ucapan terimakasih kepada penerima surat.

#### 5. Salam penutup

Salam penutup sebuah surat dapat digunakan untuk menunjukkan rasa hormat dan rasa keakraban pengirim surat terhadap penerima surat.

#### 6. Nama dan tanda tangan pengirim

Nama dan tanda tangan pengirim surat ditulis dibawah salam penutup. Dalam penulisan nama pengirim tidak harus menggunakan huruf kapital tetapi menggunakan huruf awal huruf kapital pada setiap nama. Sebuah nama dianggap sah jika ditandatangani oleh orang yang berwenang terhadap surat tersebut.

### **2.1.5.8 Bahasa Surat Pribadi**

Bahasa surat pribadi tentunya berbeda dengan surat-surat yang lain. Surat pribadi lebih bersifat kekeluargaan, meskipun demikian nilai kesopanan dalam penggunaan bahasa surat pribadi harus tetap diperhatikan.

Menurut Tarigan (2013: 31), “Surat pribadi merupakan salah satu bentuk dari tulisan pribadi”. Tulisan pribadi lebih menyenangkan dari pada jenis tulisan yang lain. Bahasa yang digunakan dalam surat pribadi seperti : bahasa alamiah, bahasa wajar dan sederhana, bahasanya berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari,serta bahasanya.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konsep berfungsi untuk menyederhanakna pemikiran terhadap ide-ide maupun masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian. Dengan demikian menulis surat pribadi merupakan masalah pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pollung. Surat pribadi merupakan jenis surat yang dibuat oleh diri kita sendiri untuk dikirim kepada lembaga, keluarga,dan sahabat.

Dengan demikian masalah tersebut akan dapat diatasi dengan proses belajar mengajar, ada dua unsur yang diperhatikan dalam mengajar yaitu metode dan model dan keduanya saling berkaitan. Agar siswa dapat menulis surat pribadi dengan baik maka diperlukan model pembelajaran yang cocok. Sehingga peneliti memberikan solusi untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan model Generatif.

Model Generatif merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa membuat siswa untuk berpikir kritis sesuai konsep yang diberikan oleh guru dan guru menggali pengetahuan siswa agar siswa dapat mengemukakan idenya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Generatif lebih efektif digunakan dalam menulis surat pribadi. Dengan menggunakan Model Generatif peneliti mengharapkan siswa akan dapat menulis surat pribadi dengan baik, serta siswa menulisnya dengan struktur surat pribadi.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:64), "Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti". Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Ada keefektifan model pembelajaran generatif dalam pembelajaran menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pollung Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Ho : Tidak ada keefektifan model pembelajaran generatif dalam pembelajaran menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pollung Tahun Pembelajaran 2017/2018.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melaksanakan penelitian. Menurut Arikunto (2006:22), “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Data yang yang diperoleh oleh peneliti dapat dilakukan dengan cara mengamati dan smenggunakan tes tertulis ataupun observasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Surakhmad (2002:23), “ Metode Eksperimen adalah suatu metode penelitian yang menekankan kepada pengendalian atau pengontrolan atas objek yang diamati dengan tujuan untuk mendemonsstrasikan adanya jalinan sebab akibat antar variabel”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berguna untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran generatif yang digunakan pada kelas eksperimen dengan pelajaran menulis surat pribadi dan metode ceramah pada kelas kontrol.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pollung. Alasan peneliti memilih sekolah sebagai berikut :

1. SMP Negeri 3 Pollung dapat mewakili seluruh jenis sekolah formal khususnya sekolah Menengah Pertama.
2. Jumlah siswa di SMP Negeri 3 Pollung cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat.
3. Penelitian mengenai hal ini belum pernah dilakukan disekolah tersebut.
4. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 yang sesuai untuk dijadikan sebagai tempat melakukan penelitian di semester II (genap)

### 3.3 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun pembelajaran 2017/2018.

**Tabel 3.1**

**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Oktober				Novemb er				Desemb er				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	ACC Judul																								
2	Penyusun an proposal																								
3	Dosen Pembibin g 1																								
4	Dosen Pembimbi n 2																								



2.	<b>VII B</b>	<b>25 Siswa</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>50 Siswa</b>

Berdasarkan data pada tabel 3.2 di atas dapat kita ketahui jumlah populasi penelitian sebanyak 50 siswa.

### 3.5 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sekelompok kecil yang diambil untuk mewakili seluruh populasi. Arikunto (2002: 109), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Arikunto juga mengatakan bahwa ,” jika populasi kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya, jika populasi lebih dari 100 maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25 %.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti tidak mengambil sampel dan populasi diangkat menjadi sampel karena siswanya kurang dari 100 orang.

### 3.6 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Two Group Post-test Design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan pencapaian kelompok kontrol.

**Tabel 3.3**

**Desain Eksperimen *Two Group Posttest-Design***

<b>Kelas</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
--------------	------------------	-----------------

<b>Kelas Eksperimen</b>	Model Pembelajaran generatif ( X1)	O <sub>1</sub>
<b>Kelas Kontrol</b>	Metode Ceramah (X2)	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = *Post-*

*test* ( tes akhir ) menulis surat pribadi dengan perlakuan model generatif

O<sub>2</sub> = *Post-test* (tes akhir) menulis surat pribadi dengan perlakuan model pembelajaran ceramah

X1 = Perlakuan dengan model pembelajaran generatif

X2 = Perlakuan dengan model pembelajaran ceramah

**Tabel 3.4**

**jalannya Eksperimen Metode Ceramah pada Kelas Kontrol**

**Pertemuan I : 2X 40 menit**

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<b>Pembuka</b> a. Mengucapkan salam dan mengabsen siswa b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar	<b>Pembuka</b> a. Menjawab salam dan mendengarkan guru b. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	<b>20 menit</b>
<b>Inti</b> a. Menggali pengetahuan siswa tentang surat	<b>Inti</b> a. Siswa memberikan tanggapan tentang	<b>50 Menit</b>



pribadi b. Menjelaskan tentang surat pribadi dan memberi contoh	surat pribadi b. Siswa mendengarkan	
<b>Penutup</b> a. Memberikan motivasi b. Guru menutup pembelajaran, mengucapkan salam	<b>Penutup</b> a. Mendengarkan dan menyimak b. Mendengarkan dan menjawab guru	<b>10 menit</b>

### **Pertemuan II : 2X40 menit**

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<b>Pembuka</b> a. Mengucapkan salam dan mengabsen siswa b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar	<b>Pembuka</b> a. Menjawab salam dan mendengarkan guru b. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	<b>20 Menit</b>
<b>Inti</b>	<b>Inti</b>	<b>40 Menit</b>

a. Menjelaskan materi tentang surat pribadi	a. Siswa mendengarkan guru	
b. Memberikan posttest	b. Siswa mengerjakan posttest.	
<b>Penutup</b>	<b>Penutup</b>	<b>20 menit</b>
a. Guru memberikan arahan kepada siswa	a. Mendengarkan guru	
b. Menutup pembelajaran dan memberi salam	b. Memberikan salam kepada guru.	

**Tabel 3.5**

**Ekperimen pada Kelas Eksperimen Dengan Model Pembelajaran Generatif**

**Pertemuan I : 2X40 menit**

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<b>Pembuka</b>	<b>Pembuka</b>	<b>10 Menit</b>
a. Mengucapkan salam dan mengabsen siswa	a. Menjawab salam dan mendengarkan guru	
b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar	b. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	

<p><b>Inti</b></p> <p>a. Pendahuluan atau tahap eksplorasi pada tahap ini guru membimbing siswa membangun pikirannya dan guru menjelaskan sesuai konsep yang ada dalam surat pribadi</p> <p>b. Tahap pengungkapan ide maksudnya disini adalah setelah guru menjelaskan konsep materi tentang surat pribadi lalu guru menyuruh siswa untuk menemukan topik.</p> <p>c. Mengelolah Maksudnya disini setelah topik sudah dibuat lalu guru menyuruh siswa untuk mengerjakannya sesuai</p>	<p><b>Inti</b></p> <p>a. Siswa mendengarkan konsep yang dijelaskan oleh guru</p> <p>b. Siswa disuruh untuk menemukan ide</p> <p>c. Siswa disuruh mengelolah topik yang disepakati</p>	<p><b>50 menit</b></p> <p><b>10 menit</b></p>
--	---	---

<p>konsep surat pribadi lalu siswa harus mengerjakannya sesuai struktur surat pribadi.</p> <p>d. Penerapan konsep</p> <p>Maksudnya disini guru memberikan arahan agar siswa mengerjakan sesuai konsep dan memperhatikan struktur surat pribadi agar susunan surat pribadi yang dibuat tararah</p>	<p>d. Siswa mendengarkan arahan guru</p>	
<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Memberikan motivasi</p> <p>b. Guru memberi salam dan menutup pembelajaran.</p>	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Siswa mendengarkan</p> <p>b. Siswa memberi salam kepada guru</p>	<p><b>10 menit</b></p>

**Pertemuan II : 2X40 menit**

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<b>Pembuka</b>	<b>Pembuka</b>	<b>10 menit</b>

<p>a. Mengucapkan salam dan mengabsen siswa</p> <p>b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar</p>	<p>a. Menjawab salam dan mendengarkan guru</p> <p>b. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru</p>	
<p><b>Inti</b></p> <p>a. Pendahuluan atau tahap eksplorasi pada tahap ini guru membimbing siswa membangun pikirannya dan guru menjelaskan surat pribadi sesuai dengan konsep yang ada dalam surat pribadi guru menjelaskan struktur surat pribadi secara sistematis agar siswa mudah memahaminya.</p> <p>b. Tahap pengungkapan ide maksudnya disini setelah guru menjelaskan konsep materi tentang surat pribadi lalu guru menyuruh siswa</p>	<p><b>Inti</b></p> <p>a. Siswa mendengarkan</p> <p>b. Mengajak siswa untuk mengungkapkan ide</p>	<p><b>60menit</b></p>

<p>untuk menemukan topik.</p> <p>c. Mengelolah maksudnya disini setelah topik sudah dibuat lalu guru menyuruh siswa untuk mengerjakannya sesuai konsep surat pribadi lalu siswa harus mengerjakannya sesuai struktur surat pribadi dan siswa diharapkan agar surat pribadinya terarah seperti yang sudah dijelaskan dalam konsep</p>	<p>c. Mengarahkan siswa untuk mengelola topik</p>	
<p>d. Penerapan konsep maksudnya disini guru memberikan arahan agar siswa mengerjakan sesuai konsep dan siswa sambil memperhatikan struktur surat pribadi agar susunan surat pribadi yang dibuat terarah.</p>	<p>d. Siswa memperhatikan penerapan konsep</p>	

e. Guru memberikan posttest.	e. Siswa mengerjakan posttest.	
<b>Penutup</b> a. Mengumpulkan posttest b. Menutup pembelajaran dan memberikan salam sekaligus mengucapkan terimakasih	<b>Penutup</b> a. Menyerahkan posttest b. Memberikan salam.	<b>10 Menit</b>

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data penelitian. Arikunto (2006:160) mengatakan “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka alat yang tepat untuk mengumpulkan data adalah bentuk tes penugasan yaitu menugaskan siswa menulis surat pribadi. Tes ini diberlakukan untuk posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Posttest pada kelas eksperimen dilakukan apabila telah diadakan perlakuan atau *treatment* dengan model pembelajaran generatif, sedangkan *posttest* pada kelas kontrol dilakukan apabila ada perlakuan atau *treatment* dengan metode ceramah.

Pelaksanaan tes penugasan harus memperhatikan aspek-aspek penelitian untuk mendapatkan skor kemampuan menulis surat pribadi sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penilaian Menulis Surat Pribadi**

<b>No</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
1.	Struktur Surat Pribadi	Apakah struktur surat pribadi sesuai dengan ketentuan atau tidak. Jika :  a. Sangat sesuai  b. Sesuai  c. Cukup sesuai  d. Kurang sesuai  e. Tidak sesuai	  5  4  3  2  1
2.	Bahasa surat/ diksi	Apakah bahasa surat sudah sesuai?  a. Sangat sesuai  b. Bahasa surat sudah sesuai  c. Bahasa cukup sesuai  d. Bahasa kurang sesuai  e. Bahasa surat tidak sesuai	  5  4  3  2  1
3.	Isi surat	Apakah isi surat sudah sesuai dengan struktur surat :  a. Isi surat sangat sesuai dengan struktur surat  b. Isi surat sudah sesuai dengan struktur surat	  5  4  3



		c. Isi surat cukup sesuai dengan struktur surat	2
		d. Isi surat kurang sesuai dengan struktur surat	1
		e. Isi tidak sesuai dengan struktur surat	
4.	Ejaan dan tanda baca	Apakah ejaan dan tanda baca dalam surat sudah benar:	
		a. Sangat benar	5
		b. Benar	4
		c. Cukup benar	3
		d. Kurang benar	2
		e. Tidak sesuai	1
5.	Kerapian Surat Pribadi	Apakah kerapian surat baik dan sudah tersusun sesuai ketentuan surat pribadi :	
		a. Kerapian surat sangat sesuai	5
		b. Kerapian surat sesuai	4
		c. Kerapian surat cukup sesuai	3
		d. Kerapian surat kurang sesuai	2
		e. Kerapian surat tidak sesuai	1
		<b>Skor maksimal : 5x 5</b>	<b>25</b>

Adapun rumus untuk mencari nilai skor adalah :

$$\text{Skor} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran generatif dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi digunakan standar skor menurut Sudijono (2008 : 24), sebagai berikut :

- |                  |               |
|------------------|---------------|
| a. Skor 85 – 100 | Sangat Baik   |
| b. Skor 70 – 84  | Baik          |
| c. Skor 55 – 69  | Cukup         |
| d. Skor 40 – 54  | Kurang        |
| e. Skor 0 – 39   | Sangat Kurang |

### 3.8 Defenisi Operasioanal

Agar penelitian ini terarah maka perlu dibuat defenisi operasional mengenai variabel yang akan diteliti. Adapun variabael yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

- Mulyasa ( 2007:82), “Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju”.
- Udin (2012:227), “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tertentu”,
- Wittrock ( 2003:309), ”Model pembelajaran generatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berusaha menyatukan gagasan-gagasan baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa”.
- Tarigan ( 2013:3), “Kemampuan adalah pengetahuan yang dipunyai oleh pemakai bahasa tentang bahasanya dan nilai inilah yang merupakan objek penting”.

- e. Dewi (2004:1), "Surat pribadi adalah salah satu jenis surat yang bersifat kekeluargaan yakni alat komunikasi dengan bahasa yang digunakan sebagai alat atau sasaran untuk menyampaikan informasi".

### 3.9 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memeriksa kertas jawaban siswa.
2. Memberi nilai siswa kelas kontrol dan kelas
3. Mengubah skor menjadi nilai.
4. Menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil *post-test* dengan menggunakan rumus :

#### 3.9.1. Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut :

- a. Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

### 3.9.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Penentuan rentang ( $j$ ) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = x_{maks} - x_{min}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval ( $k$ ) digunakan aturan Sturges, yaitu  $k = 1 + 3,3 \log n$  (Sudjana, 2005 : 47)

- c. Penentuan panjang kelas interval ( $i$ ) digunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

### 3.9.3 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogeny, berdistribusi normal antara variable  $x$  dan  $y$ . Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

### 3.9.4 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah lilifoers. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $x_1, x_2, \dots x_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipetensi nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Data  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel})$$

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$

- c. Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_1$  jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$  maka

$$S(z_i) = \frac{f_{kum}}{n}$$

- d. Dihitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya, dan

- e. Ambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut ( $L_0$ ). Dengan harga tersebut adalah  $L_0$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

1. Jika  $L_0 < L_{tabel}$ , maka data distribusi normal
2. Jika  $L_0 > L_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal

### 3.9.5 Uji Homogenitas

Dalam Arikunto (2010: 213), Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang diambil memiliki varians yang homogenya atau tidak. Uji homogenitas dapat dihitung dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

$$s_1^2 = \text{Varians terbesar}$$

$s_2^2$  = Varians terkecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

### 3.9.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $n - 1$ . Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009 : 239) yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan  $\bar{x}_1$  dan  $\bar{x}_2$  adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis surat pribadi masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan peluang untuk penggunaan daftar distribusi t ialah  $(1 - \alpha)$ , untuk harga-harga t yang lain  $H_0$  diterima.

